

ABSTRAKSI

Supply chain dalam industri pelayanan kesehatan adalah unik. Sektor pelayanan kesehatan telah berubah dengan cepat, tidak hanya dalam level praktisi tetapi juga pada pemahaman teoritis dalam segi operasional. *Supply chain* yang terkait dengan produk farmasi sangat penting dalam memastikan tingginya standar pelayanan. Peran ini tidak lepas dari teknologi informasi/sistem informasi yang digunakan suatu perusahaan. *Interorganizational system* adalah suatu sistem informasi yang siap mengintegrasikan kolaborasi antar partner *supply chain*, selain itu *supply chain collaboration* akan meningkatkan *operation performance* suatu perusahaan.

Metode penelitian terdiri dari *interorganizational system* dengan lima variabel yaitu, *application integration*, *data compatibility*, *analytic ability*, *evaluation ability*, dan *alertness*, kemudian *supply chain collaboration* yang terdiri dari variabel *information sharing*, *decision synchronization*, *incentive alignment*, serta yang terakhir *operation performance* dengan variabel *fulfillment*, *responsiveness*, dan *inventory capabilities*. Data diambil dari Kota Surabaya, Sidoarjo dan Bandung.

Menurut hasil Smart PLS, hubungan antara *interorganizational system* terhadap *supply chain collaboration* memiliki hubungan tidak signifikan ($1,097871 \leq 1,96$). Namun hubungan antara *supply chain collaboration* dengan *operation performance* memiliki hubungan yang sangat signifikan ($6,559892 \geq 1,96$). Hal ini menjadi bukti empiris bahwa penerapan *interorganizational system* yang dilakukan industri pelayanan kesehatan belum maksimal, mereka tetap melakukan kolaborasi dengan cara yang masih konvensional dan menghasilkan kinerja operasi yang bagus.

Kata Kunci: *supply chain*, *kolaborasi supply chain*, *interorganizational system*, *kinerja operasi*, *industri pelayanan kesehatan*.